

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan akan hal-hal baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Kehidupan yang penuh gejolak ini sering sekali membuat kaum muda terjerumus pada perilaku seks bebas bahkan menyimpang. (Hurlock, 2013).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa yang dikatakan usia remaja adalah antara 10-18 tahun. Tetapi berdasarkan penggolongan umur, masa remaja terbagi atas, masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas (Aryani Ratna I, 2010).

Data kesehatan remaja, Amerika Serikat tahun 1997, menampilkan gambaran yang menabjukan. Jumlah remaja usia (15-19 tahun) yang mengalami kehamilan mencapai 840.000 atau 78% dari seluruh kehamilan. Proporsi hubungan seksual (40%) dan kehamilan remaja yang tidak diinginkan (19%) terlihat tinggi. Sekitar (13%) persalinan berasal dari remaja putri dan sekitar (31%) diantaranya tanpa pernikahan, di Indonesia fertilisasi dikalangan remaja yang mempunyai anak sebelum menikah mencapai usia 20 tahun (10%) terlihat cukup tinggi. Persalinan pada usia remaja (11%) dan 43%

diantaranya melahirkan anak pertama periode kurang 9 bulan dari pernikahan mereka.

Perilaku ditunjukkan dalam bentuk seks bebas, seks bebas atau free sex sebagai hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa seks bebas adalah cara bersenggama yang dilakukan terhadap pasangannya tanpa ikatan perkawinan. Seks bebas juga bisa diartikan sebagai cara berpacaran, pengetahuan tentang alat kelamin dan cara memikat hati dan wanita. Seks bebas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya cinta kasih dari orang tua, kurangnya berkomunikasi orang tua dan kurangnya penanaman disiplin pada anak (Sarwono, 2011).

Kejadian seks pranikah di Indonesia tercatat dalam data Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 5.912 wanita umur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Menurut Sarwono (2007), ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah diantaranya lingkungan sosial, ilmu agama, pengawasan masyarakat, informasi dan pengetahuan. Pernyataan ini didukung dengan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 yang menunjukkan prosentase wanita dan pria belum kawin yang pernah melakukan hubungan seksual menurut tingkat pendidikan untuk tamat SMA.

Di Indonesia, provinsi dengan prosentase perkawinan dini karena hamil yang tidak diinginkan umur 10-14 tahun tertinggi adalah Kalimantan Selatan (9%), Jawa Tengah (52,1%), Jawa Barat (7,5%), Kalimantan Timur dan

Kalimantan Tengah masing-masing (7%), dan Banten (6,5%) sedangkan provinsi dengan prosentase kasus perkawinan dini umur 15-19 tahun tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (50,2%), Kalimantan Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%), dan Sulawesi Tengah (46,3%) (BKKBN, 2014).

Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan jumlah penduduk 698.825 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan dan 144 desa berdasarkan sensus penduduk 2010, dan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Wonosari dengan 81.493 jiwa. Berdasarkan golongan umur, penduduk remaja di Gunungkidul sendiri memiliki angka yang cukup tinggi dengan jumlah 97.330 jiwa. Badan Pusat Statistika (BPS Gunungkidul, 2015).

Data Kementerian Agama DIY tahun 2015 menunjukkan bahwa, Gunung Kidul menduduki peringkat pertama dalam pernikahan di bawah umur karena kehamilan yang tidak diinginkan dengan rincian 184 orang (0,37%). Yogyakarta sekitar (8,74%), Kabupaten Kulonprogo (10,81%), Kabupaten Sleman (9,12%), dengan prosentase terbesar di Kabupaten Gunung Kidul (15,40%) memiliki kasus paling tinggi yaitu 641 kasus dengan 256 kasus ditemukan di wilayah Kecamatan Playen.

Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Gunungkidul pertahun 2010, selain kelompok usia muda yang mendominasi, kejadian pernikahan dini juga masih banyak dijumpai di beberapa wilayah di Gunungkidul. Pernikahan dini dikarenakan hamil yang tidak diinginkan menjadi seperti budaya di kalangan

masyarakat, sekaligus menjadi kebanggaan bagi masyarakat yang menikah di usia dini tanpa menyadari risiko yang bisa terjadi (Dinkes Kab Gunung Kidul, 2013).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2014, Persoalan mendasar yang dihadapi remaja Gunungkidul adalah kurangnya informasi pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi seksual mereka. Faktor tersebut menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual di usia sangat muda, yang beresiko adanya kehamilan yang tidak diinginkan. Pada akhirnya mereka terpaksa melakukan pernikahan dalam usia dini. Hal ini terlihat dari data permintaan dispensasi menikah ke Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Gunungkidul tahun 2010 adalah 80 pernikahan dan meningkat menjadi 145 pernikahan pada tahun 2011 (Data Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Gunungkidul 2012) Usia pasangan yang mengajukan dispensasi menikah tersebut berkisar antara 16 hingga 21 tahun. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Gunungkidul, diketahui bahwa kehamilan yang tidak diinginkan mencapai 366 kasus pada tahun 2010 dan sekitar 31.96 % dialami oleh remaja usia 11-19 tahun.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 30 April 2016 di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta, diperoleh data bahwa jumlah siswa di SMA tersebut adalah 358 siswa, terdiri dari 106 siswa kelas XII, dan 124 siswa kelas XI dan 128 siswa kelas X. Pada studi pendahuluan tersebut juga peneliti melakukan wawancara terhadap 12 siswa, Isi wawancara

berkaitan dengan risiko seks pranikah, hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 siswa telah pahan dan mengerti mengenai risiko seks pranikah sedangkan 5 siswa hanya sebatas tahu tetapi tidak begitu paham mengenai dampak dari seks pranikah. Menurut catatan dalam buku mutasi siswa tahun ajaran 2014/2015 yang di dapatkan dari guru BK (Bimbingan Konseling) terdapat 4 siswa yang keluar tanpa keterangan dan setelah di klarifikasi dengan orang tua murid 3 diantaranya hamil diluar nikah, oleh karena itu penting sekali untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Risiko Seks Pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Risiko Seks Pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Karakteristik responden menurut jenis kelamin
- b. Karakteristik responden menurut agama

- c. Diketuainnya tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta
- d. Diketuainnya tingkat pengetahuan siswa tentang dampak risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta
- e. Diketuainnya tingkat pengetahuan siswa tentang dampak psikologis risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta
- f. Diketuainnya tingkat pengetahuan siswa tentang dampak kesehatan fisik risiko seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta
- g. Diketuainnya tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan seks pranikah di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan kepustakaan tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang risiko seks pranikah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi STIKES A Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi bidan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta sumber pustaka terutama tentang tingkat pengetahuan remaja tentang resiko seks pranikah.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuannya dan pengetahuan bidang kesehatan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta referensi bagi pihak yang berwenang agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang resiko seks pranikah

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Kadek, 2013. Tingkat Pengetahuan Pelajar Sma Harapan-1 Medan Tentang Seks Bebas Dengan Risiko Hiv/Aids Di Sma Harapan I Medan, Sumatra Utara	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Dengan menggunakan metode <i>stratified random sampling</i> . Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner.	Tingkat pengetahuan pelajar tentang seks bebas dengan risiko HIV/AIDS , yaitu sebanyak 89,5% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 9,3% memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 1,2% memiliki tingkat pengetahuan kurang.	Persamaan : Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan tentang resiko seks pra nikah Perbedaan : Tempat, Populasi dan sampel
2	Nur, 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Xx Semarang	Pendekatan cross sectional dan menggunakan Random Sampling. Populasi ini adalah Siswa SMK XX Semarang dengan sampel 30 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Didapatkan nilai dari Regresi Logistik $p= 0,047$	Persamaan : Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan tentang resiko seks pra nikah Perbedaan : Tempat, Populasi dan sampel
3	Ratih, 2015. Hubungan Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Dengan Persepsi Perilaku Seks Pranikah Di SMA N 1 Sewon Bantul Tahun 2015	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan 87 responden dengan teknik sampling yang digunakan simple random sampling. Analisis yang digunakan adalah Chi Square.	Hasil penelitian ini adalah Nilai X ² hitung sebesar 14,068 dan p-value < 0,05 adalah 0,001. sehingga ada hubungan bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan persepsi perilaku seks pranikah dengan keeratan hubungan sebesar 0,373 menunjukkan keeratan rendah	Persamaan : Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan tentang resiko seks pra nikah Perbedaan : Tempat, Populasi dan sampel